

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan mengutamakan aspek pemahaman secara detail terhadap suatu masalah. Penelitian kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang mengungkap suasana sosial dengan cara menjabarkan menggunakan kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data yang sejalan berdasarkan kenyataan sebenarnya dalam suatu peristiwa atau keadaan objek berkaitan dengan variabel penelitian.⁵¹

Kebenaran yang ditemukan dalam penelitian kualitatif adalah dengan melihat secara langsung objek yang akan diteliti melalui interaksi dengan subjek penelitian menggunakan lingkungan yang alamiah sebagai sumber data dan situasi sosial yang bersifat dinamis. Jadi penelitian ini akan mendeskripsikan serta menggambarkan bagaimana keadaan implementasi program keagamaan melalui budaya sekolah dalam membentuk karakter religius siswa di SMP N 13 Kota Bengkulu yang disajikan menggunakan pendekatan

⁵¹ Sandu Siyoto SKM dan M.Ali Sodik, “*Dasar Metodologi Penelitian*”, (Yogyakarta : Literasi Media Publishing, 2015), hlm.121

kualitatif secara deskriptif maka penelitian ini disebut dengan penelitian deskriptif kualitatif.⁵²

B. Setting Penelitian

Setting penelitian disebut juga sebagai lokasi atau tempat peneliti melaksanakan penelitian guna memperoleh data atau informasi yang berkaitan dengan variabel penelitian. Maka dari itu dalam hal ini maksudnya adalah lokasi di mana tempat peneliti nantinya akan memperoleh sumber data penelitian. Berdasarkan judul peneliti, maka lokasi memperoleh data adalah di SMP N 13 Kota Bengkulu.

Adapun alasan peneliti memilih SMP N 13 yang merupakan sekolah umum negeri ini karena menurut peneliti, sekolah umum ini merupakan sekolah percontohan dengan budaya religius yang diterapkan, sekolah ini juga menyelenggarakan wisuda untuk penghafal Al-Qur'an. Kemudian, SMP N 13 Kota Bengkulu ini merupakan lokasi magang peneliti, sehingga peneliti lebih mudah dalam mengambil informasi yang dibutuhkan.

C. Sumber Data

Dalam penelitian, sumber data sangat diperlukan guna untuk mendapatkan informasi yang sesuai dengan judul peneliti yang dalam hal ini adalah sumber data didapat dari

⁵² Tabrani, "*Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kualitatif*", (Yogyakarta: Darussalam Publishing, 2017), hlm.10

keseluruhan kegiatan yang dilakukan oleh guru dan siswa/siswi mengenai program keagamaan yang dapat membentuk karakter religius siswa SMP N 13 Kota Bengkulu. Adapun hal tersebut diperoleh melalui sumber data primer, skunder dan dokumentasi berikut ini:

1. Sumber Data Primer

Sumber data yang dapat memberikan informasi secara langsung terhadap peneliti sehingga tidak memerlukan pihak lain sebagai informan adalah sumber data primer.⁵³ Sumber data primer disebut juga sumber data yang paling utama dalam penelitian kualitatif. Sumber data penelitian ini peneliti dapatkan berdasarkan hasil wawancara kepada pihak-pihak terkait yaitu Guru agama dan siswa/siswi kelas VIII.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data yang tidak bisa didapat secara langsung oleh peneliti sehingga mengharuskan mencari pihak lain yang berkaitan dengan penelitian disebut dengan sumber data sekunder.⁵⁴ Sumber data sekunder dapat berupa jurnal, buku dan skripsi yang telah dipublikasikan dan dijadikan sebagai referensi dalam mengolah data serta dokumentasi hasil observasi berupa catatan lapangan, foto, serta semua yang dianggap

⁵³ Sugiyono, *“Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D”*, (Bandung : Alfabeta, 2016), hlm.225

⁵⁴ Ade Ismayani, *“Metodologi Penelitian”* (Syiah Kuala University,2019), hlm.81

berkaitan dengan fokus penelitian ini. Sumber data sekunder diambil dengan tujuan untuk menjadi bukti yang akan memperkuat penelitian yang telah dilakukan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah keadaan peneliti dalam mengumpulkan beberapa masalah, data yang sesuai dengan objek penelitian. Ada beberapa metode yang digunakan dalam penelitian kualitatif, yaitu sebagai berikut.

1. Observasi

Observasi merupakan pengamatan terhadap kondisi sosial dengan tujuan untuk mendapatkan data secara menyeluruh tentang kondisi lingkungan, fasilitas, letak geografis, hubungan antara objek yang diteliti.⁵⁵

Ahmad Tanzeh memberikan pendapat mengenai observasi yaitu suatu cara mengamati objek penelitian berupa peristiwa yang terjadi di lingkungan penelitian. Data yang diperoleh berdasarkan pengamatan adalah untuk mengetahui gejala sikap dan perilaku manusia yang terjadi selama penelitian. Dalam penelitian kualitatif, observasi menjadi bagian terpenting yang harus dilakukan oleh peneliti. Keadaan subjek maupun objek penelitian dapat dilihat dan dirasakan langsung serta dapat dipercaya

⁵⁵ Prof. Dr. Nana Syaodih Sukmadinata, “*Metode Penelitian Pendidikan*”, (Bandung : Remaja Rosdakarya), hlm.220

karena seorang peneliti mengamati secara langsung dengan observasi.⁵⁶

2. Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan bertanya secara langsung dengan percakapan dua arah untuk maksud tertentu. Sebagaimana yang telah ditegaskan oleh Lincoln dan Guba (1988), maksud dari mengadakan wawancara untuk menginterpretasi mengenai orang, kegiatan, kejadian ataupun tuntutan.⁵⁷ Dalam bukunya, Ahmad Tanzeh menjelaskan bahwa wawancara adalah cara untuk mengumpulkan data secara langsung kepada orang yang menjadi sumber data dan objek penelitian dan terjadinya dua interaksi tatap muka.⁵⁸

Dalam mendapatkan data pada penelitian kualitatif, melakukan pengamatan objek secara langsung tidaklah cukup. Maka dari itu perlunya menggunakan data yang dapat meyakinkan penelitian kualitatif yaitu dengan wawancara. Apabila data yang diperoleh dari hasil pengamatan masih kurang dimengerti, maka peneliti dapat melakukan wawancara kepada informan penelitian.

⁵⁶ Ahmad Tanzeh, "*Metodologi Penelitian Praktis*", (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm. 87

⁵⁷ Hardani, dkk. "*Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*", (Yogyakarta: Pustaka Ilmu Group, 2020), hlm. 138.

⁵⁸ Ahmad Tanzeh, "*Metode Penelitian Praktis*", (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm.87

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah untuk memperoleh data-data primer yang dibutuhkan dalam penelitian. Melalui wawancara, peneliti dapat menerangkan secara mendalam hasil penelitian yang bersumber dari informan. Maka dari itu, wawancara akan berjalan sesuai dengan pedoman yang telah dibuat dan informan haruslah seseorang yang memenuhi kriteria penelitian sehingga pertanyaan dapat dipahami oleh informan dan juga dapat memahami apa yang disampaikan oleh narasumber.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya adalah barang-barang tertulis.⁵⁹ Sedangkan Tanzeh mengemukakan, bahwa dokumentasi yaitu proses mengumpulkan data dengan melihat dan mencatat data tersebut. Metode dokumentasi dilakukan dengan melihat data-data sekolah secara resmi seperti aturan-aturan sekolah serta buku-buku sekolah yang nantinya akan didokumentasikan oleh peneliti. Di samping itu, hasil penelitian akan meluas dengan adanya dokumentasi yang bersifat alamiah.

Teknik dokumentasi tentunya di dapat melalui data-data yang berhubungan dengan penelitian saja. Sebagai data pelengkap dari data utama, maka peneliti

⁵⁹ Hardani, dkk. “*Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*”, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu Group, 2020), hlm. 138.

akan menggunakan dokumen atau arsip yang sudah tersedia di SMP N 13 Kota Bengkulu. Data yang akan menjadi objek dokumentasi adalah terkait dengan sejarah dan profil sekolah, visi dan misi, foto pelaksanaan program keagamaan dan kegiatan pembudayaan karakter siswa di sekolah.

E. Teknik Analisis Data

Sugiyono sebagaimana dikutip oleh Albi Anggito dan Johan Setiawan, menjelaskan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis.⁶⁰ Dalam analisis data diperoleh dari hasil wawancara, dokumentasi dan observasi yang kemudian dikelompokkan menjadi sub bab penelitian.

Analisis data merupakan tahap mencari dan menyusun data ke dalam unit-unit, melakukan sintesa dan menyusun ke dalam pola, memilih yang penting dan membuang yang tidak penting.⁶¹ Data-data yang diperoleh dari wawancara sangat banyak, sehingga data yang kurang relevan akan dipilah dengan jelas sesuai dengan judul dan tujuan penelitian yang menjawab rumusan masalah.

Miles dan Huberman, mengemukakan bahwa kegiatan dalam analisis data kualitatif dilakukan secara timbal balik

⁶⁰ Albi Anggito dan Johan Setiawan, "*Metodologi Penelitian Kualitatif*", (Jawa Barat: CV Jajak, 2018), hlm. 236

⁶¹ Hardani, dkk. "*Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*", (Yogyakarta: Pustaka Ilmu Group, 2020), hlm. 162.

dan berlangsung secara teratur sampai selesai, sehingga datanya jenuh sebagaimana ukuran kejenuhan data dapat dilihat dengan tidak ditemukannya lagi data atau informasi baru.⁶² Menurut Miles dan Huberman sebagaimana dikuti oleh Albi Anggito dan Johan Setiawan, analisis data terdiri dari tiga jalur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

1. Reduksi data atau penyederhanaan data merupakan proses memilih, memusatkan sampai kepada menyederhanakan dan mentransformasikan data yang muncul akibat dari penelitian lapangan.⁶³ Reduksi data diartikan juga sebagai proses pengurangan atau penyempurnaan data, baik data yang kurang perlu dan tidak sejalan dengan penelitian, maupun data yang masih kurang untuk hasil penelitian.⁶⁴
2. Penyajian data ini proses pengumpulan informasi yang disusun berdasar kategori atau pengelompokan-pengelompokan yang diperlukan. Penyajian data yang dimaksud Miles dan Huberman adalah sekumpulan informasi yang nantinya berkemungkinan adanya

⁶² Danu Eko Agustinova, *“Memahami Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Teknik”*, (Yogyakarta: Calpulis, 2015), hlm. 63

⁶³ Hardani, dkk. *“Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif”*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu Group, 2020), hlm. 164

⁶⁴ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat: CV Jajak, 2018), hal.138

pengambilan tindakan dan penarikan kesimpulan.⁶⁵ Pada langkah ini peneliti melakukan penyusunan data yang relevan sehingga informasi yang didapat dapat didimpulkan. Proses penyajian data dapat dilakukan dengan cara menguraikan data, menjadikan data sebagai bagian, menampilkan data, dan membuat hubungan antar penemuan untuk memaknai apa yang sebenarnya terjadi dan apa yang perlu ditindaklanjuti untuk mencapai tujuan penelitian.

3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi. Pada tahap ini, kesimpulan didapat dari uraian-uraian analisis data atau keputusan yang didapat melalui metode berpikir. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.⁶⁶ Penarikan kesimpulan dapat berupa deskripsi dan gambaran objek penelitian yang sebelumnya masih belum jelas, sehingga dengan itu menjadi lebih mudah dipahami.

F. Teknik Keabsahan Data

Wiliam Wiersma mengatakan triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu. Dengan demikian

⁶⁵ Hardani, dkk. “*Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*”, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu Group, 2020), hlm. 167

⁶⁶ Hardani, dkk. “*Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*”, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu Group, 2020), hlm. 171

terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

1. Triangulasi Sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (member check) dengan tiga sumber data.

2. Triangulasi Teknik

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya untuk mengecek data bisa melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

3. Triangulasi Waktu

Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, akan memberikan data lebih valid sehingga lebih kredibel. Selanjutnya dapat dilakukan dengan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data

yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.⁶⁷



⁶⁷ Sugiyono, *“Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D”*, hlm 270-274